



ANALISIS SIKAP DISIPLIN PADA MATA KULIAH GEOMETRI DASAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS ETNOMATEMATIKA

Maria Fatima Mei¹, Stefania Baptis Seto² Stefanus Notan Tupen³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Flores, Jl. Sam Ratulangi

imajevan202019@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze student discipline attitudes using an ethnomathematical-based contextual learning model. The sample in this study was the second-semester students of the Mathematics Education Study Program at the University of Flores totaling 29 people. This study uses survey and correlational methods. The instrument used is a questionnaire consisting of 40 statements based on indicators of student discipline attitudes. The results showed that the use of ethnomathematical-based contextual learning models obtained an average percentage of 62, 44% in the high category. This means that there is a positive influence of disciplined attitudes on ethnomathematical-based contextual learning.

Keywords: *Ethnomathematics; Contextual; Discipline*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sikap disiplin siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan dan Penelitian Matematika Universitas Flores berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan metode survei dan korelasional. Instrument yang digunakan adalah angket yang terdiri dari 40 pernyataan berdasarkan indikator sikap disiplin mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika diperoleh rata-rata persentase sebesar 62, 44% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti ada pengaruh positif sikap disiplin terhadap pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika.

Kata kunci: *Etnomatematika; Kontekstual; Sikap Disiplin*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan sangat diperlukan sikap disiplin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), berarti ketertiban, ketaatan pada aturan (*rules*), (ketaatan), dan ketertiban. Disiplin tidak hanya dalam dunia kerja, tetapi juga dalam belajar dan dimanapun. Wahjono, (2015) mengatakan disiplin merupakan perasaan patuh dan taat terhadap nilai yang diinginkan. Disiplin juga dapat didefinisikan sebagai suatu pelatihan atau pembentukan pikiran atau karakter untuk memperoleh perilaku yang diinginkan. Disiplin berawal dari dalam diri kita, keluarga, dan masyarakat. Sikap disiplin juga membuat kita agar perilaku kita tidak menyimpang dari peraturan yang dibuat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Mustari (2014) yang mengatakan bawa disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan, karena sikap disiplin bertujuan untuk menjaga diri dari perilaku yang menyimpang, disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dari ketentuan dan

peraturan. Namun berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa mahasiswa program studi pendidikan matematika belum menunjukkan sikap disiplin dalam mengumpulkan tugas dan disiplin dalam belajar serta disiplin waktu.

Pembelajaran kontekstual lebih menitikberatkan pada hubungan antara materi yang dipelajari siswa dengan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari yang akan menekankan kebosanan siswa saat mempelajari konsep matematika dan meningkatkan minat siswa dalam belajar (Hutagaol, 2013). Kadir, (2013) juga mengatakan model pembelajaran Kontekstual adalah konsep pembelajaran yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan didesain secara ilmiah. Dengan belajar anak tidak ahanya hanya mengetahui tetai mereka juga bisa mengerjakan dan mengalami apa yang mereka pelajari. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) salah satu cara yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui seberapa cepatkah anak itu dapat menangkap suatu materi (Sambada, 2012). Dalam pembelajaran kontekstual, guru membawa situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan aplikasi mereka dalam kehidupan sebagai anggota keluarga atau masyarakat (Isharyadi, 2018). Hal ini sejalan dengan pemikiran Saripudin & Komalasari (2016) yang mengatakan pembelajaran harusnya merupakan cermin dari kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan dapat dilakukan melalui budaya dan kearifan lokal (*local genius*). Setiap sekolah memiliki penerapan pendidikan karakter yang berbeda sesuai dengan kebudayaan serta kearifan lokal yang terdapat pada lingkungan sekolah tersebut (Ramdhani, 2014).

Pembelajaran berbasis budaya adalah strategi untuk menciptakan lingkungan belajar dan merancang pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran (Putri, 2017). Menurut Fajriyah (2018) Etnomatematika mencakup ide, pemikiran, dan praktik matematika yang dikembangkan oleh semua budaya. Alhasil, kehadiran etnomatematika dalam pembelajaran matematika menambah nuansa baru, dan pembelajaran matematika dapat digunakan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga sebagai media bagi dunia luar untuk berkunjung dan berinteraksi dengan budaya lokal (Richardo, 2017). Etnomatematika yang dimiliki masing-masing daerah terkait dengan konsep matematika yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama dan lembaga pendidikan tinggi (Fajriyah, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Survey dan korelasi. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sikap disiplin sebanyak 40 butir pernyataan berdasarkan indikator (1) ketaatan terhadap kegiatan perkuliahan di kelas, (2) ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan, (3) ketaatan terhadap tata tertib di perguruan tinggi, (4) ketaatan dalam melakukan kegiatan di rumah, (5) ketaatan dalam aktivitas berdoa, (6) ketaatan dalam tindakan. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden langsung memilih, dengan angket langsung dengan menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu selalu (S), Sering (SR), Jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Angket tersebut diberikan diakhir setelah semua proses pembelajaran selesai. Item tersebut memiliki pernyataan positif dan pernyataan yang negative. Adapun pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pernyataan Positif dan Negatif Skala Sikap Disiplin Mahasiswa

No	Pernyataan	S	SR	JR	TP
1	Saya memperhatikan ketika dosen mengajar (+)				
2	Saya mengawali setiap kegiatan belajar dengan berdoa (+)				
3	Saya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen (+)				
4	Saya bertanya ketika tidak memahami materi yang dijelaskan (+)				
5	Saya berpakaian rapih saat mengikuti perkuliahan (+)				
6	Saya sarapan ketika ke kampus (+)				
7	Saya menyontek pekerjaan teman ketika saya tidak mengerjakan tugas. (-)				
8	Saya menggunakan kaos oblong pada saat perkuliahan (-)				
9	Saya membuang sampah pada tempatnya.(+)				
10	Saya menjawab ketika dosen memberikan pertanyaan. (+)				
11	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen di rumah. (+)				
12	Saya menyiapkan referensi penunjang dalam proses perkuliahan.(+)				
13	Saya menggunakan sandal jepit ke kampus. (-)				
14	Saya merapikan tempat tidur. (+)				
15	Saya memberi keterangan saat tidak mengikuti perkuliahan (+)				
16	Saya mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas (+)				
17	Saya tidak sarapan ketika akan ke kampus. (-)				
18	Saya meninggalkan ruangan perkuliahan tanpa ijin. (-)				
19	Saya mencatat materi yang diterangkan oleh dosen. (+)				
20	Saya tepat waktu dalam mengikuti perkuliahan.(+)				
21	Saya menanggapi ketika teman memberikan pertanyaan. (-)				
22	Saya mencoret meja dan kursi yang ada di dalam kelas (-)				
23	saya mengumpulkan tugas tepat waktu.(+)				
24	Saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan di rumah tanpa diminta orang tua. (+)				
25	Saya memalsukan tandatangan pada absensi. (-)				
26	Saya bertutur kata dengan baik ketika berbicara dengan orang lain. (+)				

No	Pernyataan	S	SR	JR	TP
27	Saya aktif dalam kegiatan organisasi kampus. (+)				
28	Saya bergadang setiap malam (-)				
29	Saya mengingatkan teman – teman untuk berdoa sebelum perkuliahan (+)				
30	Saya belajar ketika ada waktu luang di rumah. (+)				
31	Saya terlambat mengumpulkan tugas dari dosen (-)				
32	Saya menyontek saat ujian (-)				
33	Saya tidak mengikuti kegiatan keagamaan. (-)				
34	Saya menggunakan jas Almamater dalam mengikuti kegiatan kampus (+)				
35	Saya bertanggung jawab ketika diberi kepercayaan oleh dosen (+)				
36	Saya membuang sampah tidak pada tempatnya.(-)				
37	Saya tidur tepat waktu. (+)				
38	Saya membuat kegaduhan saat proses perkuliahan(-).				
39	Saya memilih menghabiskan waktu bersama teman dari pada membantu orangtua. (-)				
40	Saya aktif dalam proses perkuliahan. (-)				

Skala sikap disiplin digunakan untuk mencari tanggapan dari responden terhadap sikap disiplin mahasiswa program studi pendidikan matematika unflor. Adapun kriteria spesifikasi skala menurut Riduwan, (2007).

Tabel 2. Kriteria Spesifikasi Skala Sikap

Kriteria	Klasifikasi
$NA \leq 20$	Sangat Rendah
$20 < NA \leq 40$	Rendah
$40 < NA \leq 60$	Sedang
$60 < NA \leq 80$	Tinggi
$80 < NA \leq 100$	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

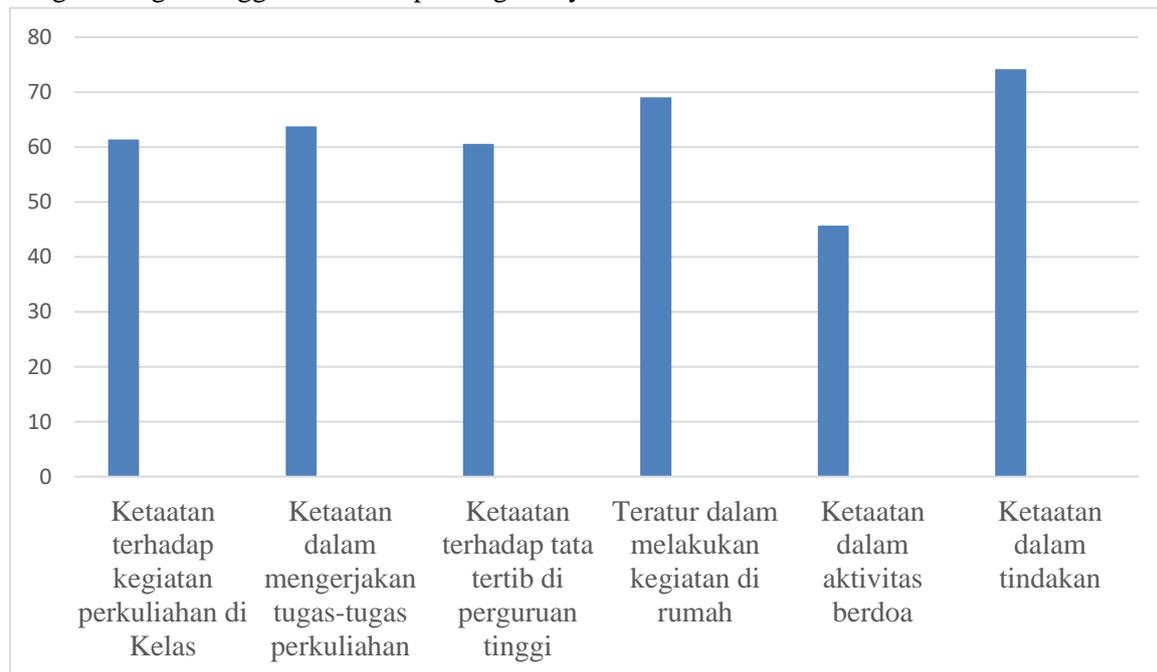
Hasil penelitian ini diperoleh dari skala sikap disiplin mahasiswa dalam perkuliahan. Angket tersebut diberikan setelah pembelajaran menggunakan model kontekstual berbasis etnomatematika.

Tabel 3. Persentase Skala Sikap Disiplin Mahasiswa

No.	Indikator	Banyak Pernyataan	Total			Kategori
			Skor	Mean	Persentase	
1	Ketaatan terhadap kegiatan perkuliahan di Kelas	11	783	2,45	61,36	Tinggi
2	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan	5	370	2,55	63,79	Tinggi
3	Ketaatan terhadap tata tertib di perguruan tinggi	11	773	2,42	60,58	Tinggi

No.	Indikator	Banyak Pernyataan	Total			Kategori
			Skor	Mean	Persentase	
4	Teratur dalam melakukan kegiatan di rumah	8	641	2,76	69,07	Tinggi
5	Ketaatan dalam aktivitas berdoa	4	212	1,83	45,69	Sedang
6	Ketaatan dalam tindakan	1	86	2,97	74,14	Tinggi
	Total	40	2865	14,99	62,44	Tinggi

Dari tabel 3 dapat dilihat peroleh rata-rata persentase tiap indikator dengan persentase 62,44% dengan kategori tinggi. Berikut dapat diagramnya:



Gambar 1. Diagram Persentase Indikator pada Sikap Disiplin Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1, diagram persentase indikator pada sikap disiplin mahasiswa untuk indikator yang pertama ketaatan terhadap kegiatan perkuliahan di kelas diperoleh persentase 61,36% dengan kategori tinggi, untuk indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan di peroleh persentase sebesar 63,79% dengan kategori tinggi, untuk indikator ketaatan terhadap tata tertib di perguruan tinggi diperoleh persentase 60,58% dengan kategori tinggi, untuk indikator teratur dalam melakukan kegiatan di rumah diperoleh persentase 69,07% dengan kategori tinggi, untuk indikator ketaatan dalam aktivitas berdoa diperoleh 45,69% dengan kategori sedang, untuk indikator ketaatan dalam tindakan diperoleh persentase 74,14% dengan kategori tinggi, indikator tersebut merupakan persentase yang paling tinggi.

Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata sikap disiplin mahasiswa memiliki persentase 62,44% dengan kategori tinggi. Hal ini berarti ada pengaruh positif sikap disiplin terhadap pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika. Berdasarkan hasil tersebut model pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika dapat meningkatkan sikap disiplin mahasiswa. Pada dasarnya sikap disiplin merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam melakukan pekerjaan. Dengan membiasakan sikap disiplin sejak dini maka akan tertib dalam segala hal salah satunya dalam

mengkomunikasikan ide-ide matematika secara lisan maupun tulisan, tanpa rasa takut dan nyaman serta termotivasi untuk mempelajari matematika karena merasa bahwa matematika adalah bagian dari budaya mereka (Kusuma, 2019). Budaya yang dimaksudkan adalah kebiasaan-kebiasaan yang baik dari siswa dalam kehidupan seorang siswa. Pembiasaan budaya positif dapat menumbuhkan karakter. Karakter yang diharapkan menjadi manusia dan masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai masyarakat. Keselamatan dan kebahagiaan pada diri manusia tampak dalam diri dan kehidupannya yang berbudaya. Hal yang berbudaya itu bisa dicerminkan melalui proses pendidikan. Dengan adanya keterpaduan yang melibatkan konteks etnomatematika memiliki karakteristik tersendiri dalam pembelajaran matematika yang tidak seperti biasanya, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan siswa (Nugraha, et. al., 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan (Kehi et al., 2019) yang mengatakan pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan matematika mereka.

KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika memiliki pengaruh positif terhadap sikap disiplin. Hal tersebut dilihat dari persentase setiap indikator pada sikap disiplin mahasiswa untuk indikator yang pertama ketaatan terhadap kegiatan perkuliahan di kelas diperoleh persentase 61,36% dengan kategori tinggi, untuk indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan di peroleh persentase sebesar 63,79% dengan kategori tinggi, untuk indikator ketaatan terhadap tata tertib di perguruan tinggi diperoleh persentase 60,58% dengan kategori tinggi, untuk indikator teratur dalam melakukan kegiatan di rumah diperoleh persentase 69,07% dengan kategori tinggi, untuk indikator ketaatan dalam aktivitas berdoa diperoleh 45,69% dengan kategori sedang. Pembelajaran tersebut dapat di terima oleh mahasiswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajriyah, E. (2018). Peran etnomatematika terkait konsep matematika dalam mendukung literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 1*, 114–119.
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Infinity Journal, 2*(1), 85. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.27>
- Isharyadi, R. (2018). Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 7*(1), 48. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v7i1.1342>
- Kadir, Abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu, 13*(1), 17–38.
- Kehi, Y. J., M. Z., & Waluya, S. B. (2019). Kontribusi Etnomatematika Sebagai Masalah Kontekstual dalam Mengembangkan Literasi Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2*, 190–196.
- Kusuma, D. A. (2019). Peningkatan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Etnomatematika Dengan Penerapan Mozart Effect (Studi eksperimen terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama). *TEOREMA: Teori Dan Riset Matematika, 4*(1), 65. <https://doi.org/10.25157/teorema.v4i1.1954>
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Untuk Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Nugraha, T., Maulana, M. & Jayadinata, A. K. (2017). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Berbasis Etnomatematika Budaya Sunda Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Disposisi Matematis Siswa pada Materi Persegipanjang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 761–770. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/11212>
- Putri, L. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Mi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1), 136837. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.1>.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Richardo, R. (2017). Peran Ethnomatematika Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 118. [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).118-125](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).118-125)
- Riduwan, A. (2007). *Rumus dan Data Aplikasi Statistik*. Alfabeta.
- Sambada, D. (2012). Peranan Kreativitas Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 2(2), 37–47.
- Saripudin, D & Komalasari, K. (2016). *5726-5731.Pdf* (pp. 5726–5731).
- Wahjono, S. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.